

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia diharapkan mempunyai pendidikan yang dapat membangun perilaku manusia seutuhnya dengan cara mengembangkan potensi yang terdapat pada masing-masing individu secara maksimal. Dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan: “Pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak, peradaban manusia agar bermartabat dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, mempunyai ilmu, cakap dan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan individu, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia mampu memiliki akhlak yang baik serta berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan dapat mensejahterakan serta mencerdaskan kehidupan pada bangsa ini jika dikelola dengan baik dan benar, karena itu semua sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional sangat diharapkan bahwa pemerintah mampu meningkatkan sumber daya manusia agar mempunyai daya saing yang berkualitas, selain itu diharapkan mempunyai keunggulan yang menonjol baik berupa pengetahuan, cara bersikap terhadap sesama dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan di Indonesia mempunyai berbagai permasalahan yang perlu dihadapi salah satunya terdapat pada sumber daya manusia yang diharapkan mampu bersaing secara sehat di era yang lebih kompetitif seperti sekarang ini.

Salah satu pendidikan yang dapat diperoleh ialah di sekolah, pendidikan yang baik dapat dilihat dari segi pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga serta diberikan kepada para murid di sekolah. Guru dan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan pendidikan di sekolah tersebut. Kepala

Sekolah mempunyai peran dalam sekolah salah satunya ialah kepemimpinannya, gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai hubungan yang penting bagi para guru di sekolah.

Faktor yang mendukung untuk mencapai suksesnya lembaga pendidikan salah satunya ialah cara *manage* lembaga tersebut, dimana manajemen merupakan suatu proses yang harus diperhatikan karena dapat memudahkan tugas yang sulit menjadi ringan, meningkatkan daya serta hasil guna dan dapat berhasil dengan maksimal jika diterapkan dengan dengan efektif dan efisien. Menurut Badrudin (2015:2) Manajemen ialah suatu ilmu yang dapat dipandang dari beberapa sudut, yaitu: manajemen dipandang sebagai ilmu serta seni, manajemen sebagai proses, dan manajemen sebagai profesi yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat yang berdimensi teoritis dan metodologi yang harus dibuktikan berdasarkan fakta atau data secara kebenarannya.

Kepala sekolah merupakan penggerak serta penentu arah pada kebijakan sekolah yang akan menentukan tujuan-tujuan di sekolah dapat terealisasikan. Salah satu tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Basri (2014:23) gaya kepemimpinan merupakan suatu metode untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau sekelompok orang untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah mempunyai hubungan yang erat terhadap proses serta perkembangan yang terdapat pada guru, salah satunya ialah kinerja guru. Menurut Supardi (2013:45) Kinerja ialah suatu kegiatan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas serta tanggung jawab dengan harapan dan tujuan yang telah dilaksanakan. Kinerja merupakan suatu prestasi yang ditunjukkan dengan suatu kegiatan dan melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen: “Guru merupakan seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta menilai serta mengevaluasi peserta didik”. Supardi (2013:84) Kinerja guru ialah

suatu kemampuan seorang guru dalam menjalankan serta melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan mempunyai tanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya, salah satu caranya ialah meningkatkan prestasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan harus dapat dipahami oleh seorang kepala sekolah, karena dengan memahami gaya kepemimpinan tersebut kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan serta kelemahan yang terdapat pada dirinya.

Menurut penelitian pendahuluan dengan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah yaitu Pa Aqtor Thariq pada senin 30 Desember 2019, bahwa kepala sekolah di Tisa Islamic School melakukan gaya kepemimpinan dengan menggunakan kemampuan yang lebih mengarahkan kepada spiritual religius dimana tidak hanya melibatkan para siswa untuk mengikuti kegiatan spiritual yang diadakan di sekolah tersebut melainkan guru-gurunya juga ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga kepala sekolah dapat memantau para kinerja guru tersebut. Namun, dikarenakan kepala sekolah sering mengadakan serta menerima undangan untuk rapat diluar sekolah maka pemantauan yang dilakukan kepala sekolah kurang maksimal dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan di Tisa Islamic School dengan melakukan wawancara yang sama serta waktu dan tempat yang sama yaitu wakil kepala sekolah pada senin 30 Desember 2019, guru yang terdapat di sekolah tersebut mempunyai kinerja yang baik namun kurang maksimal dikarenakan para guru yang mengajar disana banyak yang tidak sesuai dengan lulusan pendidikan terakhirnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu: 1) Dikarenakan Tisa Islamic School terdapat beberapa jenjang sekolah dan kepala sekolah mendapatkan keterbatasan waktu dalam pemantauan kegiatan guru-guru sehingga gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah kadang kurang maksimal. 2) Dalam pemantauan yang dilakukan kepala sekolah Tisa Islamic School dengan menggunakan gaya kepemimpinan spiritual religius, hanya melihat dari salah satu sisi kegiatan seperti melakukan sholat berjamaah. 3) Terdapat beberapa guru yang mengajar di Tisa Islamic School tidak linier dengan lulusan

pendidikan terakhirnya, sehingga perlu penyesuaian untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian tersebut dengan judul: **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU ( Penelitian pada Guru di Tisa Islamic School Cikarang Bekasi).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi dari penelitian diatas, maka rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di Tisa Islamic School?
2. Bagaimana kinerja guru di sekolah Tisa Islamic School?
3. Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di Tisa Islamic School?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dalam penelitiannya ialah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah di Tisa Islamic School
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja guru di Tisa Islamic School
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di Tisa Islamic School

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dalam meneladani gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan dengan kinerja guru, khususnya dalam bidang ilmu kepemimpinan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan gaya kepemimpinan kepala sekolah

dengan kinerja guru secara lebih lanjut, dan diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Selanjutnya hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan dalam menemukan pemecahan masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

## E. Kerangka Berpikir

Menurut Miftah Toha dikutip dari Jahari, (2013:100) Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi orang baik individual maupun kelompok. Pada dasarnya setiap pemimpin mempunyai cara yang berbeda untuk memikat bawahannya. Sedangkan menurut Basri (2014:11) disebutkan bahwa Kepemimpinan merupakan suatu sifat pemimpin yang artinya mempunyai unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dengan kewajibannya, dapat merealisasikan visi dan misi dalam memimpin anggotanya.

Para pemimpin mempunyai perilaku yang berbeda dalam menjalankan tugasnya, serta bagaimana seorang pemimpin menjalankan tugasnya untuk memperlakukan setiap bawahannya. Perilaku yang muncul pada diri seorang pemimpin itu maka dinamakan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan selain disebut sebagai perilaku atau cara yang dilakukan seorang pemimpin terhadap bawahannya dapat dibuktikan atau dinyatakan dengan tingkah laku serta kepribadian yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Maka, gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap individu pasti berbeda. Faktor tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa indikator.

Menurut Jahari (2013:119) indikator gaya kepemimpinan terbagi kedalam enam aspek, yaitu: *technical skill*, *human skill*, *conceptual skill*, *pathfinding*, *alighning and empowering* . Jika di uraikan ke enam indikatornya ialah:

### 1. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis)

Kemampuan teknis atau sering disebut dengan *technical skill* ini merupakan suatu keperluan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengawasi serta menilai bagaimana pekerjaan yang sama dengan keahlian yang dimiliki olehnya. Seperti contohnya pemimpin pendidikan perlu memahami bagaimana cara menyusun renstra, membuat serta memahami silabus, memiliki pemahaman dalam kegiatan belajar dan mengajar dan sebagainya.

### 2. *Human Skill* (Kemampuan Khusus)

*Human skill* atau diartikan dengan sebuah kemampuan khusus merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam membangun hubungan yang baik dengan banyak orang agar dapat diajak bekerja sama dengan orang lain merupakan suatu kualifikasi yang wajib ada dalam persyaratan seorang pemimpin, karena kemampuan ini diperlukan dari berbagai situasi baik formal maupun informal.

### 3. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual)

Kemampuan konseptual yang perlu dimiliki oleh pemimpin ialah dapat disegani oleh para bawahannya, jika ingin disegani pemimpin harus dapat memberi solusi yang baik serta tepat dan itu harus keluar dari pemikiran pemimpin yang cerdas dalam menghadapi segala persoalan.

### 4. *Pathfinding* (Pencarian Alur)

Pencarian alur atau disebut dengan *pathfinding* merupakan suatu peran yang dapat menentukan visi serta misi yang telah pasti.

### 5. *Alighning* (Penyelaras)

Penyelaras merupakan suatu peran bagi seorang pemimpin agar dapat memastikan bahwa susunan struktur, sistem serta proses operasional yang terdapat dalam organisasi dapat memberikan motivasi agar tercapainya visi dan misi.

### 6. *Empowering* (Pemerdaya)

*Empowering* atau pemerdaya merupakan peran yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin juga, dikarenakan peran tersebut harus bisa memberikan motivasi dalam diri bawahannya untuk mengeluarkan bakat, kecerdasan serta

kreativitas yang laten agar dapat mengerjakan segala hal dan dapat konsisten dengan segala prinsip yang telah disepakati.

Menurut Supardi (2013:52) kinerja guru merupakan sebuah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah serta bertanggung jawab atas para siswa di sekolah, salahsatu caranya ialah meningkatkan prestasi belajar siswa. “Guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani serta rohani dan memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”(Pasal 8 UU RI No.14:2005).

Kinerja guru dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, bukan hanya ditunjukkan dengan hasil kerja saja, melainkan dengan perilaku dalam bekerja. Lembaga Administrasi Negara menyampaikan bahwa kinerja sebagai “ gambaran tentang tingkat pencapaian serta pelaksanaan dalam suatu kegiatan untuk mewujudkan sasaran” (LAN RI, 1993:3 dalam Supardi (2013:54).

Kinerja pegawai dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti: seberapa baik kualitas kerja yang didapatkan, dalam tingkat kejujuran dengan berbagai situasi, sikap karyawan, kerjasama serta melakukan tanggungjawab dan memanfaatkan waktu secara efektif. Sedangkan kinerja guru dapat dilihat melalui beberapa kompetensi yang harus dipenuhi. menurut UU No.14 Tahun 2005 “Tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru ialah: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional”. Menurut Supardi (2013:69) indikator kinerja guru juga dapat dilihat dari kompetensi-kompetensi tersebut yang jika dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang dapat mengolah pembelajaran bagi peserta didik meliputi: pemahaman yang perlu diberikan kepada peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, pengevaluasian hasil belajar peserta didik dan pengembangan yang diperlukan bagi peserta didik agar dapat menampilkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik seperti: kepribadian yang mantap, mempunyai *skill* yang dewasa, arif serta

berwibawa, dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan mempunyai akhlak yang mulia.

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang sering di sebut dengan kemampuan dalam menyesuaikan bahan mata pembelajaran secara luas serta mendalam yang memungkinkan bahwa pendidik dapat membimbing pesrta didik dengan memenuhi standar kompetensi yang telah diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

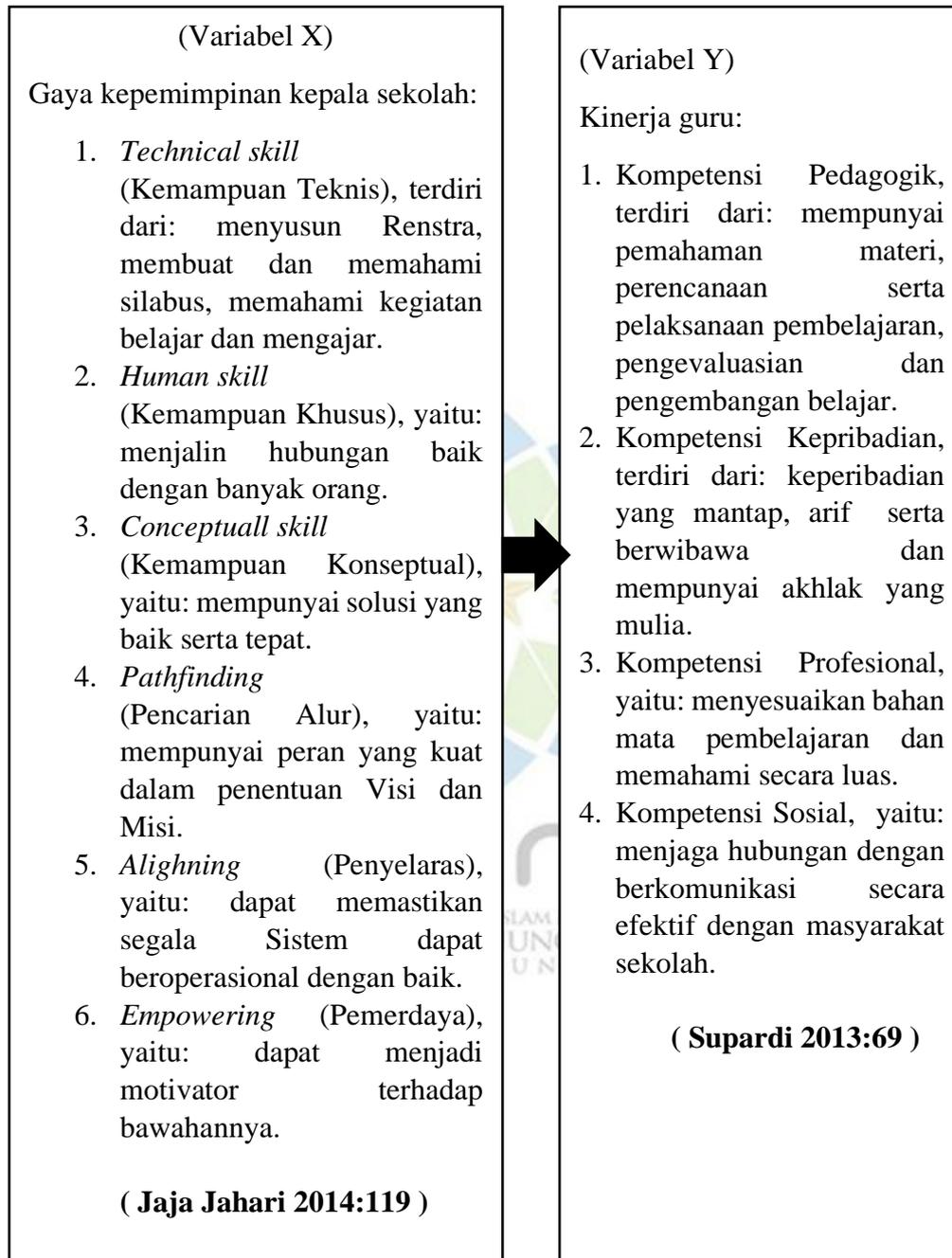
### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik atau guru yang dapat menjadi bagian dari masyarakat selain untuk berkomunikasi tapi juga dapat bergaul secara efektif selain dengan peserta didik juga dapat bergaul dengan baik bersama tenaga kependidikan, orang tua/wali, serta masyarakat sekitar.

Menurut Supardi (2013:54)di jelaskan bahwa kinerja guru dapat di gambarkan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah bahwa ada perbuatan yang dilakukan oleh guru selama menjalankan aktivitas di sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat menimbulkan interaksi antara gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dengan munculnya suatu hubungan terhadap kegiatan tersebut. Hubungan menurut KBBI mempunyai arti sebagai kesinambungan interaksi antara dua orang bahkan lebih untuk memudahkan proses pengenalan akan suatu kegiatan.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan teori:

Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dari penilaiannya adalah: Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hipotesis nya ialah:

H0: Tidak terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

H1: Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Annisa Syafrianti (2017) di UIN Sumatera Utara, dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Sekolah dengan Kinerja Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam” dengan hasil penelitian sebagai berikut:
  - a. Kepala Madrasah yang berada di MTs Negeri Lubuk Pakam mempunyai tipe kepemimpinan yang berada pada katagori sedang dengan nilai yang di dapat ialah 75,68.
  - b. Kinerja guru yang terdapat di MTs Negeri Lubuk Pakam mendapatkan nilai sebesar 98,75 jika di persentasekan menjadi 98,6% menandakan bahwa guru memiliki kinerja dalam tingkat sedang. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa kinerja guru masih dapat kemungkinan untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.
  - c. Maka terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru yang terdapat di MTs Negeri Lubuk Pakam dengan di nyatakan koefisien korelasi sebesar 0,435 yang memiliki arti bahwa hubungan yang terdapat pada keduanya di nyatakan relatif sedang.
2. Penelitian selanjutnya oleh Hagi Eka Gusman (2014) di FIP UNP “Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN Kecamatan Palembang di Desa Agam” dengan hasil penelitiannya ialah:

- a. Kinerja guru yang terdapat di SMPN Kecamatan Palembang di Desa Agam yang menggunakan indikator bertanggung jawab, memiliki motivasi kerja, serta inisiatif kerja yang mempunyai skor 79,46% dengan katagori yang cukup baik.
  - b. Gaya kepemimpinan yang di lakukan oleh Kepala Sekolah di SMPN Kecamatan Palembang juga memiliki katagori yang cukup baik dengan mempunyai skor 73,1%.
  - c. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang berarti dengan koefisien korelasi  $r$  hitung = 0,25 >  $r$  tabel = 0,220 pada taraf kepercayaan 95 dan  $t$  hitung = 4,21 >  $t$  tabel = 1,66462 pada taraf kepercayaan 95%. Kesimpulannya ialah dapat memberikan saran-saran untuk kepala sekolah agar menerapkan gaya kepemimpinan dengan lebih optimal supaya tujuan sekolah tercapai dengan lebih baik lagi dan kinerja guru dapat lebih maksimal.
3. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sriwulandari (2012) di IAIN WALISONGO, dengan judul “Presepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, di MI Kecamatan Gebog”. Hasil penelitiannya ialah: antara presepsi mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Kecamatan Gebog, mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan nilai sebesar 0,729%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa jika kepemimpinan kepala madrasah semakin tinggi maka kinerja guru yang dihasilkan juga semakin tinggi.
  4. Penelitian ini di lakukan oleh Bambang Syahril (2013) di Universitas Bengkulu, dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA NEGERI KOTA MAN BENGKULU SELATAN”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan, sikap dan disiplin kerja mendapat respon yang positif dengan 18 pertanyaan dari mayoritas responden dengan skor total 3811 yang masuk kedalam katagori Baik. Sedangkan untk kinerja guru dengan mengajukan 20 pertanyaan dengan skor 3616 dan masuk kedalam katagori Baik.

5. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Nur Amalina Prasetyarani di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru” dengan simpulan terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru seperti gaya kepemimpinan yang paling mudah untuk dilakukan ialah gaya kepemimpinan demokrasi karena dianggap dapat memudahkan dalam berkomunikasi serta memotivasi kinerja guru.

Dalam penelitian yang relevan, telah dipaparkan bahwa terdapat perbedaan juga persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti peneliti yang terdahulu lebih menjelaskan kepada gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, sikap, disiplin guru serta bagaimana seorang pemimpin melakukan tugasnya sebagai ketua kelompok dan bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tersebut dengan gaya kepemimpinan yang beliau terapkan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

